

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan baik yang formal maupun nonformal, keberhasilan dan ketercapaian merupakan hal yang sangat penting dan diperhatikan oleh segenap orang yang terlibat di dalamnya. Tidak terkecuali pondok pesantren Lirboyo sebagai lembaga pendidikan nonformal yang bernuansa Islam, dewasa ini semakin berbenah diri dalam meningkatkan mutu pendidikannya agar tercapai dan berhasil. Di samping hal tersebut, mata pelajaran yang semakin lama semakin membengkak ditambah santri yang semakin lama semakin bertambah jumlahnya, menuntut agar lembaga pendidikan lebih mampu menarik perhatian masyarakat melalui peningkatan mutu pondok pesantren dari berbagai aspek. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pondok pesantren ataupun madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengefektifkan proses pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh akan terus meningkat dari waktu ke waktu. Dengan meningkatnya hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan, menunjukkan bahwa keberhasilan dan ketercapaian pondok pesantren dalam melahirkan insan-insan yang edukatif dan berakhlak mulia meningkat pula yang pada akhirnya memberikan nilai plus terhadap meningkatnya mutu pendidikan di pondok pesantren tersebut.

Secara umum pondok pesantren memiliki beberapa metode yang dilakukan dalam pembelajaran kitab kuning. Diantaranya adalah: Hafalan, Sorogan, Wetonan atau Bandongan, Musyawarah dan Lalaran. Dari kelima metode tersebut

di pondok pesantren pengajaran kitab kuning memakai dua sistem. Sistem pertama Sorogan (individual) dan sistem Wetonan (kolektif). Kedua sistem ini masih dilakukan sampai sekarang untuk mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti dari pendidikan di pondok pesantren. Walaupun sebagian besar pondok pesantren berorientasi modern, namun tetap mengabadikan sejarah dan mengintegrasikan sistem salafi dan sekolah formal (madrasah).²

Perlunya kelancaran membaca kitab klasik terutama mengenai hukum Islam ditingkatkan di pesantren akhir-akhir ini menjadi penting, sebagaimana realitas yang terjadi. Setelah keluar dari pondok pesantren seorang santri mempunyai banyak tuntutan dari masyarakat mengenai penjelasan hukum Islam, untuk itu di asrama Pekalongan pondok pesantren Lirboyo menerapkan metode sorogan untuk menyampaikan materi dari kitab klasik tentang hukum Islam, akan tetapi kemampuan santri masih belum maksimal, misalnya dalam membaca kitab klasik masih banyak kekeliruan mengenai arti atau makna kitabnya belum terlihat dengan baik penguasaan terkait penjelasan.

Keterlambatan santri membaca dan mempelajari kitab kuning disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah materi bahasa arab belum terintregal sehingga pengaplikasian teori *nahwu* dan *shorof* dirasakan sulit oleh santri ketika membaca kitab kuning, guru kurang maksimal pada kaktifan guru, santri menulis ulang tulisan arab yang terdapat di kitab kuning ke dalam buku tulis, kemudian saat pembelajaran berlangsung santri mencatat arti kata yang

² Laeli Izzati Awaliyani, "Efektifitas penggunaan metode sorogan terhadap kemampuan membaca kitab Fathul Al-qorib santri usia 13-15 tahun di pondok pesantren Assalafiyah desa Luwungragi kecamatan Bulakamba Kabupateb Brebes", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Cirebon, 2015), h. 1.

disampaikan oleh guru kemudian mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang sedang berlangsung implementasi metode *bandongan* yang kurang tepat, metode *bandongan* belum bisa dipertahankan untuk diaplikasikan pada santri pemula, karena pada dasarnya metode *bandongan* diaplikasikan untuk santri yang sudah tingkat *advance* atau lanjutan.³

Salah satu metode yang digunakan di pondok pesantren Lirboyo khususnya asrama Pekalongan pondok pesantren Lirboyo dalam meningkatkan pemahaman kitab klasik khususnya Sulam At Taufiq adalah sorogan, metode sorogan merupakan salah satu metode pembelajaran di pesantren tradisional, adapun istilah sorogan itu berasal dari kata *sorog* (jawa) yang berarti menyodorkan. sebab setiap santri saling bergiliran menyodorkan kitab dihadapan kiai atau *badal* (pengganti kiai).⁴ Namun kerap kali tidak semua bisa menggunakan metode yang sama, karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti yang diungkapkan Mujammil Qomar, bahwa penerapan metode sorogan menuntut kesabaran dan keuletan pengajar, dan juga santri yang dituntut untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi, disamping itu penerapan metode ini membutuhkan waktu yang lama yang berarti pemborosan, kurang efektif dan efisien.⁵

³ Sofia Hasanah Fitrihanur, "Implementasi Metode Sorogan *Modified* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), h. 4.

⁴ Marlina Dwi Astuti, "Metode *sorogan* dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Fadlun Minalloh", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015) h. 12.

⁵ Iya Nur Handayani, "Metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al quran pada anak", *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2 (Juni 2018), h. 106.

Kemampuan membaca kitab kuning santri diukur dari mampu membaca kitab yang tidak memiliki tanda baca (*harokat*) atau lebih dikenal dengan istilah kitab gundul, karena dalam pembelajaran kitab kuning erat efektivitasnya dengan penguasaan *mufrodāt* (kata tunggal dalam Bahasa arab), maka para santri diwajibkan belajar ilmu alat (*sorof dan nahwu*), oleh karena itu sangat terlihat jelas perbedaan hasil antara santri yang tidak menguasai ilmu alat dan yang menguasai ilmu alat dan begitu juga tingkat pemahaman santri dalam memahami suatu kitab kuning.

Kemudian peneliti juga menemukan satu masalah yaitu mengenai minat baca kitab klasik khususnya kitab Sulam At Taufiq di Asrama Pekalongan Pondok pesantren Lirboyo. Faktanya ada yang semangat dengan menggunakan metode sorogan sehingga bisa memahami materi dengan baik tapi juga masih ada yang memakai metode belajar sendiri atau hafalan yang peneliti rasa sedikit sekali dampak dari metode tersebut dalam memahami kitab lebih pentingnya benar atau tidaknya pemahaman dalam materi yang ada di dalam kitab.

Berangkat dari konteks penelitian di atas di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul: "Penerapan Metode Sorogan Terhadap Minat Baca Kitab Sulam At Taufiq Di Asrama Pekalongan Pondok Pesantren Lirboyo".

B. Fokus Penelitian

Setelah melihat konteks penelitian tersebut untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, maka masalah yang akan diteliti secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode sorogan kitab *Sulam At Taufiq* di asrama Pekalongan pondok pesantren Lirboyo ?
- 2 . Bagaimana minat baca metode sorogan kitab *Sulam At Taufiq* di asrama Pekalongan pondok pesantren Lirboyo ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menilik fokus penelitian di atas, ada beberapa tujuannya diantaranya:

1. Untuk memahami metode sorogan kitab *Sulam At Taufiq* di asrama Pekalongan pondok pesantren Lirboyo
2. Melihat minat baca santri dalam membaca kitab *Sulam At Taufiq* di asrama Pekalongan pondok pesantren Lirboyo dengan menggunakan metode sorogan

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian fokus penelitian. Adapun kegunaan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami bagaimana penerapan metode sorogan kitab *Sulam At Taufiq* di asrama Pekalongan Pondok Pesantren Lirboyo
2. Untuk mengetahui tujuan penerapan metode sorogan di asrama Pekalongan Pondok Pesantren Lirboyo
3. Untuk melihat kelebihan dan kekurangan metode sorogan di asrama Pekalongan Pondok Pesantren Lirboyo

E. Definisi Operasional

1. Metode Sorogan

Metode sorogan itu berasal dari kata *sorog* (jawa) yang berarti menyodorkan. sebab setiap santri saling bergiliran menyodorkan kitab dihadapan kiai atau badal (pengganti kiai).⁶

2. Kitab Sulam At-Taufiq

Kitab Sulam At Taufiq adalah sebuah kitab karangan Syekh Abdullah Bin Husein Bin Thohir Bin Muhammad Bin Hasyim yang selesai pada tahun 1241 H di Hadramaut, Yaman. yang didalamnya membahas tiga keilmuan pokok yaitu Ilmu Akidah atau Tauhid, Ilmu Fiqih dan Ilmu Tasawuf.

3. Minat Baca

Minat Baca Minat diartikan suatu rasa lebih suka, dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.⁷ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Ini berarti minat timbul pada diri seseorang melalui pengindraan dan perhatian suatu objek diluar dirinya. Dengan demikian minat akan mengarahkan individu suatu objek yakni dapat dilihat dari pernyataan senang ataupun suka atau tidak suka terhadap suatu objek.

⁶ Marlina Dwi Astuti, loc. cit

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 180.

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur, antara lain sebagai berikut:

a. Perhatian Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Jadi, seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek yang pasti, perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut.

b. Kesenangan Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian, individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.⁸ Membaca sebagai proses mencakup aktivitas kompleks dan rumit seperti yang telah dijabarkan sebelumnya. sementara itu, membaca sebagai produk mengacu pada hasil yang diperoleh dari kegiatan membaca. Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu.

F. Penelitian Terdahulu

1. Arinda Sari (2018) dengan judul “Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XII IPS Pada Mata Pelajaran

⁸ Wirahyuni Kadek, *Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Teka Teki Silang Taufina. Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar* (Bandung: Angkasa, 2016) Suharmono Kasiyun, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa.*, h. 81.

Ekonomi di SMA Negeri 1 Mojosari”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca dengan motivasi belajar secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Dengan kata lain semakin tinggi minat baca yang ada pada siswa, hasil dari belajar siswa juga akan naik dan apabila motivasi belajar yang terdapat pada peserta didik meningkat, maka akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya.⁹

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dikaji peneliti adalah fokus pembahasannya. Kalau fokus pemahasan atau materi yang di gunakan dalam penelitian diatas adalah mata pelajaran Ekonomi di SMA, sedangkan yang akan menjadi fokus pembahasan dalam peneliti skripsi ini adalah kitab Sulam At Taufiq di Asrama Pekalongan Pondok Pesantren Lirboyo. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian disini adalah mengetahui minat baca pada anak didik.

2. Jumatriadi (2019) dengan judul “Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Dengan Pemahaman Bacaan Berbahasa Bahasa Inggris”. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan minat baca akan dapat meningkatkan pemahaman bacaan berbahasa Inggris. Pada penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa minat baca dan penguasaan kosakata turut menentukan pemahaman bacaan berbahasa Inggris.¹⁰

⁹ Arinda Sari, “Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XII IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Mojosari”, *Jupe*, Vol. 6 No. 3, 2018.

¹⁰ Jumatriadi, “Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Dengan Pemahaman Bacaan Berbahasa Bahasa Inggris”, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 Juli 2019.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian skripsi ini adalah penguasaan kosakata. Penelitian di atas hanya mempertimbangkan penguasaan kosakata dalam memahami bacaan berbahasa inggris, sedangkan penelitian skripsi ini bukan hanya fakto penguasaan kosakata saja bahkan penguasaan kedudukan *lafadz*, mengartikan bahasa Arab dan menggunakan perasaan dalam memahaminya. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian disini adalah mengetahui minat baca pada anak didik dengan menguasai kosakata.

3. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Hikmawati dan Erni Munastiw. “Manajemen perpustakaan efektif dalam menumbuhkan minat baca anak”. Penelitian ini memiliki tiga tujuan yakni pertama, mengetahui penerapan manajemen perpustakaan efektif kelas A1 RA Ar Raihan Bantul. Kedua, mengetahui upaya manajemen perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak didik di RA Ar-Raihan Bantul. Dan ketiga, mengetahui dampak manajemen perpustakaan efektif terhadap minat baca anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Tempat penelitian di RA Ar-Raihan Bantul. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen perpustakaan efektif dapat menumbuhkan minat baca kelas A1 RA Ar-Raihan Bantul. Hal ini dibuktikan dengan sudah terorganisirnya kegiatan peminjaman buku di kelas yang dikelola oleh guru kelas atau semua guru yang ditugaskan di perpustakaan, sehingga anak dapat belajar dengan nyaman dan tenang ketika berada diruang perpustakaan. Upaya manajemen perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak didik di RA Ar Raihan Bantul yaitu

dengan mengadakan lomba-lomba untuk meningkatkan minat membaca sehingga anak dapat lancar membaca dan berinteraksi dengan sesama. Dampak manajemen perpustakaan efektif terhadap minat baca anak sudah terlihat dengan adanya anak lebih senang belajar di dalam ruang perpustakaan ataupun membaca di perpustakaan keliling yang dapat meningkatkan minat dan memotivasi untuk belajar lebih giat sehingga hasil belajar mendapatkan hasil yang lebih baik. Sehingga anak dapat memahami arti membaca di ruang perpustakaan.¹¹

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah beberapa tujuan yang sama seperti pertama mengetahui penerapan suatu metode yang efektif sehingga berdampak pada tumbuhnya minat baca siswa. Kedua mengetahui dampak dari metode itu sendiri apakah berdampak lebih baik atau kurang.

Perbedaannya penelitian diatas dengan penelitian saya adalah dalam subjeknya. karena subjek diatas itu pada anak-anak RA yang notabennya umurnya masih kecil dan rata-rata umurnya tidak terpaut jauh. Kalau penelitian saya lebih umum lagi dari yang termuda sampai yang tua.

4. Jurnal yang ditulis oleh Lailatul Fitriyah, Marlina, dan Suryani. "Pendidikan Literasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pendidikan literasi pada pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Huda. Teori yang digunakan adalah teori literasi Tylaar bahwa literasi meliputi empat

¹¹ Nurul Hikmawati dan Erni Munastiw. "Manajemen perpustakaan efektif dalam menumbuhkan minat baca anak", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3, III (2018), h. 165-178.

ketrampilan berbahasa. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif berupa studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendidikan literasi di pontren tercermin dalam lima metode pembelajaran yaitu; maknai (terjemahan tatabahasa), bandongan (memaknai teks dengan panduan guru secara bersama-sama/kelompok besar), sorogan (presentasi individu terkait suatu materi), musyawarah (diskusi), dan muhafadoh (hafalan).¹²

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode Sorogan dalam meningkatkan pemahaman santri dalam memahami suatu kitab kuning. Perbedaannya banyak metode lain juga yang diterapkan penelitian diatas seperti Maknai, Bandongan, Musyawarah dan Muhafazhoh.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang skripsi ini, peneliti menyusun penelitian ini dalam beberapa bab. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, g) sistematika penulisan

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) metode sorogan, b) minat membaca, c) kitab Sulam At Taufiq, d) Pondok Pesantren

¹² Lailatul Fitriyah, Marlina, dan Suryani, "Pendidikan Literasi pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja", *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, Januari, 2019. Vol. 11 No. 1.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian b) kehadiran peneliti c) lokasi peneliti d) sumber data e) prosedur pengumpulan data f) teknik analisis data g) pengecekan keabsahan data h) tahap-tahap penelitian

Bab IV: Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) profil pondok pesantren b) penerapan metode sorogan di asrama pekalongan pondok pesantren lirboyo

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan b) saran-saran

